

**IMPLEMENTASI KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL DI
PIMPINAN WILAYAH IKATAN PELAJAR MUHAMMADIYAH
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA PERIODE 2023/2025**



SKRIPSI

**Disusun dan Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Starta 1**

Disusun Oleh:

AKHMADA PRAJA KUSUMA
NIM 20102040039

Pembimbing:

Early Maghfiroh Innayati, S.Ag., M.Si.
NIP. 19741025 199803 2 001

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2025

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1263/Un.02/DD/PP.00.9/08/2025

Tugas Akhir dengan judul : IMPLEMENTASI KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL DI PIMPINAN
WILAYAH IKATAN PELAJAR MUHAMMADIYAH DAERAH ISTIMEWA
YOGYAKARTA PERIODE 2023/2025

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AKHMADA PRAJA KUSUMA
Nomor Induk Mahasiswa : 20102040039
Telah diujikan pada : Kamis, 14 Agustus 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Early Maghfiroh Innayati, S.Ag. M.Si
SIGNED

Valid ID: 68a7a4dbbe679



Penguji I

Drs. Mokhammad Nazili, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 68a6666d85ac6



Penguji II

Achmad Muhammad, M.Ag
SIGNED

Valid ID: 68a7aee09cf68



Yogyakarta, 14 Agustus 2025
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S.
SIGNED

Valid ID: 68a7c6e5d60f9

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FALKUTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274)515856 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka Kami selaku Pembimbing berpendapat bahwa Skripsi saudara:

Nama : **Akhmada Praja Kusuma**
NIM : **20102040039**
Jurusan : **Manajemen Dakwah**
Judul Proposal : **Implementasi Kepemimpinan Transformasional di Pimpinan Wilayah Ikatan Pelajar Muhammadiyah Daerah Istimewa Yogyakarta Periode 2023/2025**

Telah dapat dimasukkan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Program Studi Manajemen Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana strata satu dalam bidang Manajemen Dakwah. Dengan ini Kami mengharap agar Skripsi tersebut dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya Kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Yogyakarta, 06 Agustus 2025

Ketua Program Studi

Munif Solihan, MPA

NIP : 19851209 201903 1 002

Pembimbing

Early Maghfiroh Innayati, S.Ag., M.Si

NIP : 19741025 199803 2 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Akhmada Praja Kusuma
NIM : 20102040039
Program Studi : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul **“Implementasi Kepemimpinan Transformatif di Pimpinan Wilayah Ikatan Pelajar Muhammadiyah Daerah Istimewa Yogyakarta Periode 2023/2025”** adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi-materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali pada bagian- bagian tertentu yang peneliti kutip sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar maka peneliti siap mempertanggung jawabkannya secara hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 05 Agustus 2025

Yang Menyatakan



Akhmada Praja Kusuma
NIM : 20102040039

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT Yang Maha Kuasa

Skripsi ini peneliti persembahkan untuk:

Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Program Studi Manajemen Dakwah



MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ

كَثِيرًا ۚ ٢١١

Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (Rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan banyak yang mengingat Allah.

(Al-Ahzab ayat 21)²

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Al-Qur'an, 33: 21.

² Al-Qur'an, 33:21. Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019).

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, nikmat, hidayah, dan inayah-Nya sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan para sahabat beliau yang setia dalam menjalankan ajarannya hingga akhir zaman.

Atas izin dan kehendak Allah SWT, peneliti akhirnya dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Implementasi Kepemimpinan Transformasional di Pimpinan Wilayah Ikatan Pelajar Muhammadiyah Daerah Istimewa Yogyakarta” peneliti menyadari bahwa proses penyusunan skripsi ini tidak dilewati secara pribadi semata, melainkan berkat dukungan dari berbagai pihak yang telah memberikan doa, bimbingan, dan dukungan serta bantuan yang diterima oleh peneliti. Sehingga pada kesempatan ini, dengan segala hormat dan terima kasih, peneliti menyampaikan kepada:

1. Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Munif Solihin, MPA., selaku Ketua Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. Hikmah Endraswati, S.E., M.Si., selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA) yang senantiasa memberikan motivasi, bimbingan dan doa kepada peneliti.

5. Early Maghfiroh Innayati, S.Ag., M.Si., selaku Dosen Pembimbing Skripsi (DPS), yang tak pernah putus dalam memberikan bimbingan serta nasihat, arahan, dan motivasi yang tak terhingga selama penelitian. Terima kasih atas doa dan harapan yang telah diberikan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
6. Seluruh Bapak dan Ibu dosen Program Studi Manajemen Dakwah yang telah ikhlas memberikan ilmu dan pengalaman yang sangat berharga dan bermanfaat bagi peneliti.
7. Kepada Pimpinan Wilayah Ikatan Pelajar Muhammadiyah Naufal Labiba Wildan, Muchlis Fatahilah, Hani Naufalia Firdaus dan Pimpina Daerah Ikatan Pelajar Muhammadiyah Kota Jogja Aisyah Lathifunisa yang sudah meluangkan waktu dan membantu sekaligus bersedia menjadi narasumber.
8. Ayahanda Saefudin dan Ibunda Badariyah, S.Pd., M.Pd., serta saudara Peneliti Apt. Faiza Chusnuni Afra, S.Farm., yang senantiasa memberikan semangat, nasihat berharga, dan doa yang tiada henti, sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
9. Pusat Studi Muhammadiyah, yang telah membantu pendanaan dalam penyusunan penelitian ini. Atas pendanaan tersebut proses pengambilan data pada penelitian ini menjadi lebih mudah.
10. Sahabat sekaligus keluarga Hafiz Ar Rayan, S.Ag., Irfan Nur Arba, S.Ikom., Nala Syifa Dewanti, S.E., Zakia Ilma Mazida, S.H. Terima kasih atas kebersamaan dan selalu memberikan petuah dalam setiap langkah perjuangan ini. Semoga segala harapan dan doa kalian dapat tercapai.

11. Keluarga Besar Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) Kabupaten Sleman, yang telah menjadi wadah pembelajaran dan rumah terbaik selama menjalani masa perkuliahan hingga akhir semester ini. Terima kasih karena telah membangkitkan dan menumbuhkan semangat ke-Muhammadiyah dalam diri peneliti yang terus hidup hingga saat ini.
12. Teman-teman Manajemen Dakwah angkatan 2020 peneliti ucapkan terima kasih yang sebanyak-banyaknya atas kebersamaan, motivasi, dan dukungan. Terkhusus kawan-kawan “OTW Bali”.
13. Teman-teman KKN-111 Karanganyar atas gambaran dan juga pembelajaran sehingga peneliti dapat termotivasi dan memahami berkaitan dengan tugas akhir ini.
14. Beberapa pihak yang tak bisa peneliti sebutkan satu-persatu. Terima kasih telah menjadi motivasi bagi peneliti.

Semoga kebaikan dan keikhlasan semua pihak yang telah disebutkan dan yang tidak bisa disebutkan di atas mendapatkan balasan kebaikan yang lebih baik dari Allah SWT. Semoga segala kebaikan yang diberikan akan menjadi amal jariyah yang tak kunjung putus kebaikannya.

Yogyakarta, 5 Agustus 2025
Peneliti

Akhmada Praja Kusuma
NIM 20102040039

ABSTRAK

Akhmada Praja Kusuma 20102040039, Implementasi Kepemimpinan Transformasional di PW IPM DIY, Skripsi. Program Studi Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Kepemimpinan merupakan tema yang salelau menarik untuk dikaji dan diteliti. Paradigm kepemimpinan adalah sesuatu yang sangat dinamis dan memiliki kompleksitas. Dalam sebuah organisasi tentu senantiasa memiliki tujuan yang hendak dicapai secara bersama-sama. Upayanya mencapai tujuan ini diperlukan pemimpin yang memiliki ragam kemampuan. Ikatan Pelajar Muhammadiyah sebagai sebuah organisasi otonom Muhammadiyah dengan basis pelajar. PW IPM DIY merupakan salah satu pimpinan wilayah yang berada di Indonesia dengan sebelas bidang. Tentunya setiap bidang memiliki arah gerak dan program kerja yang disesuaikan dengan pelajar.

Penelitian ini akan membahas bagaimana Implementasi Kepemimpinan Transformasional di PW IPM DIY. Penelitian ini menggunakan dua (2) teori yaitu, Teori Kepemimpinan Transformasional dan Teori Manajemen Organisasi Islam sebagai alat analisis dalam penelitian. Jenis penelitian yang digunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam dengan Ketua Umum, Ketua Bidang, dan Ketua Pimpinan Daerah, serta dokumentasi pendukung. Analisis dilakukan melalui tahapan pengumpulan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional telah diimplementasikan secara nyata di PW IPM DIY melalui 4 poin yaitu *Idealized Influence*, *Inspirational Motivation*, *Intellectual Stimulation*, dan *Individualized Consideration*. Sementara ini berdasarkan prinsip manajemen organisasi islam PW IPM DIY telah mencerminkan nilai-nilai tauhid, adil, integritas, berwawasan kedepan, kolaborasi, inovatif, dan berorientasi pada kesejahteraan.

Kata kunci: Kepemimpinan Transformasional, Organisasi Islam.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Kajian Pustaka	6
F. Kerangka Teori	9
G. Metode Penelitian	20
BAB II GAMBARAN UMUM PW IPM DIY.....	31
A. Sejarah	31
B. Visi, Misi dan Tujuan	33
C. Struktur organisasi	34
BAB III PEMBAHASAN	44
A. Kepemimpinan transformasional	45
B. Manajemen organisasi islam	61

BAB IV PENUTUP	72
A. Kesimpulan.....	72
B. Saran.....	73
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN- LAMPIRAN	78



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Triangulasi Sumber.....	28
Gambar 1.2 Triangulasi Teknik.....	29
Gambar 2.1 Logo PW IPM DIY.....	33



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kepemimpinan merupakan tema yang selalu menarik untuk dikaji dan diteliti. Kepemimpinan memiliki permasalahan yang tidak ada habisnya untuk dibahas dan dikaji sepanjang peradaban umat manusia. Hal ini mengindikasikan bahwa paradigma kepemimpinan merupakan sesuatu yang sangat dinamis dan memiliki kompleksitas. Ketiadaan kepemimpinan menjadi sumber munculnya problem-problem, terlebih lagi pada era saat ini yang mengalami kemunduran moral dan etika yang dapat dikatakan bahwa zaman ini semakin sulit untuk mencari pemimpin yang baik serta bertanggung jawab.³

Islam memberikan pedoman dalam memilih pemimpin yang baik menurut Al-Quran. Allah SWT memerintahkan umat Islam untuk memilih pemimpin yang baik dan beriman. Kepemimpinan dalam pandangan Al-Quran bukan sekedar kontrak sosial antara sang pemimpin dan anggotanya, tetapi merupakan ikatan perjanjian dia dengan Allah SWT.⁴ Sebab kepemimpinan melahirkan kekuasaan dan wewenang yang guna semata-

³ Roni Harsoyo, "Teori Kepemimpinan Transformasional Bernard M. Bass dan Aplikasinya Dalam Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam," *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, Vol. 3, No. 2 (2022): hlm. 248, <https://doi.org/10.21154/sajiem.v3i2.112>.

⁴ Aji Muttaqin, Konsep Kepemimpinan didalam Al-Qur'an, [*Konsep Kepemimpinan didalam Al-Qur'an oleh : Aji Muttaqin / kumparan.com*](#), diakses 19 agustus 2024 pukul 11.47 WIB

mata untuk memudahkan dalam menjalankan tanggung jawab terhadap orang yang dipimpinnya. Selain itu dalam kepemimpinan haruslah terdapat sifat-sifat yang dicontohkan oleh panutan umat Islam, yakni Nabi Muhammad SAW, yang dalam kepemimpinannya terkenal dengan sifat shidiq, amanah, tablig, dan fathonah.

Pemimpin harus memiliki ragam kemampuan (*multitalenta*) yang berkaitan dengan proses mempengaruhi, mengkoordinir, dan mengendalikan orang lain yang ada hubungannya dengan orientasi kepemimpinannya, demi pencapaian tujuan secara efektif dan efisien.⁵ Pendapat ini memberi pengertian bahwa kepemimpinan adalah kemampuan dan kecakapan seorang pemimpin dalam memberi pengaruh dan mengajak orang lain untuk bersama-sama dalam upaya mencapai tujuan atau memperoleh hasil maksimal. Karena pemimpin harus mampu memberikan inovasi-inovasi guna menghadapi tuntutan perubahan dan berupaya menyusun kebijakan yang selaras dengan perubahan zaman. Dalam menyoroti pengertian dan hakikat kepemimpinan, sebenarnya dimensi kepemimpinan memiliki aspek-aspek yang sangat luas, serta merupakan proses yang melibatkan berbagai komponen di dalamnya dan saling mempengaruhi.⁶

⁵ Nur Fazillah, "Konsep Kepemimpinan Dalam Perspektif Islam," *INTELEKTUALITA Journal of Education Sciences and Teacher Training*, Vol. 12, No. 1, (2023), hlm. 113, <https://doi.org/10.22373/ji.v12i1.19261>.

⁶ Kurniawan dkk., "Konsep Kepemimpinan Dalam Islam". *PRODU: Prokurasi Edukasi Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 2, No 1, Desember (2020), hlm 1.

Seorang pemimpin mempunyai gaya kepemimpinannya masing-masing sebagai suatu cara yang digunakan dalam mempengaruhi perilaku orang lain. Gaya kepemimpinan merupakan norma perilaku yang dipergunakan oleh seorang pemimpin pada saat orang tersebut mempengaruhi perilaku orang lain.⁷ Seorang pemimpin diperhadapkan dengan beragam perubahan serta tantangan, maka pertanyaan yang muncul yaitu gaya kepemimpinan yang bagaimanakah yang tepat sesuai dengan perkembangan zaman dan teknologi.

IPM merupakan sebuah organisasi otonom Muhammadiyah yang berbasis pelajar. Berdirinya IPM tidak lepas dari latar belakang berdirinya Muhammadiyah sebagai gerakan dakwah Islam *amar ma'ruf nahi munkar* sekaligus sebagai konsekuensi dari banyaknya sekolah yang merupakan amal usaha Muhammadiyah untuk membina dan mendidik kader.⁸ IPM memiliki struktural yang bertingkat, mulai dari Pimpinan Pusat (nasional), Pimpinan Wilayah (provinsi), Pimpinan Daerah (Kabupaten/kota), Pimpinan Cabang (Kecamatan), Pimpinan Ranting (desa/sekolah).

Pimpinan Wilayah Ikatan Pelajar Muhammadiyah Daerah Istimewa Yogyakarta, yang seterusnya akan disebut PW IPM DIY, merupakan salah satu struktur IPM di tingkat provinsi yang beralamat di Jl. Gedongkuning 130B Yogyakarta. Membawahi lima pimpinan daerah yang meliputi

⁷ Ghufroon, "Teori-Teori Kepemimpinan", *FENOMENA*, Vol. 19, No. 1, April 2020, hlm. 74.

⁸ Pimpinan Pusat IPM, Sejarah Ikatan Pelajar Muhammadiyah, <https://ipm.or.id/sejarah-ikatan-pelajar-muhammadiyah/>, diakses pada 19 agustus 2024 pukul 12.11 WIB

Pimpinan Daerah IPM Kota Jogja, Pimpinan Daerah IPM Bantul, Pimpinan Daerah IPM Sleman, Pimpinan Daerah IPM Kulon Progo, dan Pimpinan Daerah IPM Gunung Kidul. Memiliki bidang-bidang didalamnya yang memiliki tupoksinya masing-masing, yang meliputi bidang organisasi, bidang perkaderan, bidang kajian dakwah islam, bidang pengkajian ilmu pengetahuan, bidang seni budaya, bidang pengembangan prestasi keolahragaan, bidang advokasi dan kebijakan publik, bidang pengembangan kreativitas dan kewirausahaan, bidang ipmawati, dan bidang lingkungan hidup.⁹

PW IPM DIY dalam menjalankan program-programnya, menghadapi beragam tantangan, baik secara eksternal seperti perkembangan zaman dan teknologi, maupun secara internal seperti dinamika pelajar itu sendiri. Oleh karena itu diperlukan gaya kepemimpinan yang relevan dan adaptif agar tujuan organisasi dapat tercapai secara optimal. Karena wilayah ini merupakan representasi strategis dari organisasi IPM dengan cangkupan wilayah yang luas dan struktur organisasi yang lengkap. Selain itu, DIY dikenal sebagai pusat pendidikan dan basis kaderisasi muhammadiyah yang kuat.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang **“Implementasi Kepemimpinan Transformasional di Pimpinan Wilayah Ikatan Pelajar Muhammadiyah Daerah Istimewa**

⁹ Buku Panduan Rapat Kerja Wilayah IPM DIY periode 2023/2024, (Yogyakarta: PW IPM DIY 14 Januari 2024), hlm. 6-56.

Yogyakarta”. Peneliti memberikan batasan tahun dalam penelitian ini, yaitu periode 2023/2025. Batasan tahun ini dipilih peneliti karena pada periode ini peneliti melihat organisasi ini yang anggotanya merupakan Gen Z, mampu menghadapi tantangan dan mengikuti perkembangan zaman serta teknologi. Sekaligus merupakan periode kebangkitan setelah periode sebelumnya Covid-19. Organisasi ini masih terus berjalan dan tetap eksis dikalangan pelajar dengan berbagai inovasi berlandaskan visi dan misi yang dimiliki. Ditambah lagi belum banyak kajian yang secara khusus meneliti bagaimana penerapan gaya kepemimpinan transformasional dalam organisasi pelajar berbasis islam seperti IPM.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Implementasi Kepemimpinan Transformasional di PW IPM DIY Periode 2023/2025?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui Implementasi Kepemimpinan Transformasional di PW IPM DIY Periode 2023/2025.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak:

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan tentang implementasi kepemimpinan transformasional

sehingga penerapan ilmu ini dapat dilakukan dengan baik sesuai dengan yang sudah direncanakan.

2. Secara Praktis, penelitian ini dapat memberikan wawasan-wawasan berkaitan dengan implementasi kepemimpinan transformasional yang dilakukan di PW IPM DIY Periode 2023/2025.

E. Kajian Pustaka

Dalam suatu penelitian perlu didukung dengan adanya bahan perbandingan yang dikemukakan dari penelitian terdahulu. Kajian pustaka menjadi acuan agar tidak menjadi kesalahpahaman dan menghindari dari plagiarisme, peneliti melakukan penelusuran terhadap penelitian terdahulu yang sejenis, diantaranya yaitu:

Pertama, skripsi Yang Ani Adelia yang berjudul “Implementasi Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMK Negeri 7 Bandar Lampung”. Hasil penelitian yang telah dilakukan penulis tentang implementasi kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMK Negeri 7 Bandar Lampung ditemukan bahwa transformasional sudah ditunjukkan dengan memiliki ciri dominan dan komponen prilakunya, prinsip-prinsip kepemimpinan transformasional yang menjadi indikator pada penelitian ini serta diperkuat dengan akreditasi sekolah yang sudah A.¹⁰

¹⁰ Yang, Ani Adelia., *Implementasi Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Smk Negeri 7 Bandar Lampung*, Skripsi (tidak

Kedua, Tesis Rosdianah yang berjudul “Implementasi Kepemimpinan Transformasional dan Karismatik dalam Menciptakan Sekolah Unggul (Studi Multi Kasus di SMAN 1 Mataram dan SMAN 5 Mataram)”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kedua sekolah memiliki kepala sekolah yang transformasional yang memiliki empat ciri: Pengaruh Idealis, kepala sekolah memiliki karisma sehingga menjadi panutan. Motivasi yang menginspirasi, kepala sekolah mampu menjadi inspirasi dan motivator untuk mencapai tujuan sekolah. Simulasi Intektual, kepala sekolah merupakan sosok yang visioner yang penuh dengan ide dan gagasan untuk memajukan sekolah. Pertimbangan Individu, kepala sekolah mendengarkan masukan, saran, krikan bawahanya serta memperlakukan bawahanya secara manusiawi. Sekolah unggul yang harus memenuhi sepuluh kriteria yakni memiliki standar kedisiplinan yang tinggi, proses KBM yang teratur dan berkualitas, standar prestasi yang tinggi, menetapkan tujuan pembelajaran, output yang berkualitas, memberikan penghargaan pada siswa yang berprestasi, program pengembangan potensi, lingkungan belajar yang kondusif, sarana dan prasarana yang memadai, serta program pengembangan kurikulum.¹¹

Ketiga, Jurnal Siti Maesaroh, Hamdan Adib, Novan Ardy Wiyani,

Journal of Islamic education Vol.7, No. 1, Mei 2022 *pages* 49-54 yang

diterbitkan), (Lampung: Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Raden Intan Lampung, 2023), hlm. 75-80.

¹¹ Rosdianah, *Implementasi Kepemimpinan Transformasional dan Karismatik Dalam Menciptakan Sekolah Unggul (Studi Multi Kasus di SMAN 1 Mataram dan SMAN 5 Mataram)*, Tesis (Mataram: Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Mataram, 2022), hlm 90-96.

berjudul: Implementasi Model Kepemimpinan Transformasional di Pesantren Khozonatul ‘Ulum Blora. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional didasari oleh beberapa prinsip. Prinsip dasar dalam kepemimpinan transformasional di Pesantren Khozinatul ‘Ulum Blora yaitu: Pertama, simplifikasi diperlihatkan dengan jelas di visi Pesantren Khozinatul ‘Ulum Blora. Kedua, motivasi yaitu kiai dalam memotivasi ustadz dan santri sesuai dengan tanggung jawab masing-masing. Ketiga, fasilitas, yaitu memberikan fasilitas baik fisik ataupun akademik kepada santri dan juga guru. Keempat, inovasi, yaitu berani dan bertanggung jawab dan terbuka akan hal baru dibuktikan dengan adanya perubahan kurikulum dan kerjasama dengan berbagai pihak atas intruksi kiai. Kelima, mobilitas yaitu dengan melakukan pembagian kerja secara sistematis sesuai dengan tanggung jawab setiap komponen. Keenam, tekad dibuktikan dengan evaluasi sebagai bentuk pengawalan dan perbaikan kegiatan di Pesantren Khozinatul ‘Ulum Blora.¹²

Keempat, Jurnal Verus Hardian, Eric Hermawan, KENDAL: *Economic and Social Humanities* Vol.1, No. 1, Juli 2020 *pages* 33-37 yang berjudul: Gaya Kepemimpinan Transformatif untuk Gen Z. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa kepemimpinan transformatif dapat digunakan diberbagai lembaga dan cocok dilakukan terhadap gen Z yang secara umum dikenal sangat kreatif, gaul, dan selalu ingin diperlakukan

¹² Siti Maesaroh dkk., “Implementasi Model Kepemimpinan Transformasional di Pesantren Khozinatul ‘Ulum Blora,” *JIE (Journal of Islamic Education)*, Vo. 7, No. 1 (2022), hlm. 49-54.

secara unik serta ingin dilibatkan secara partisipatif dalam mengambil keputusan.¹³

Penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti tersebut mempunyai masing-masing perbedaan, baik dari segi yang diteliti, lokasi yang diteliti, fokus penelitian maupun subjek penelitian. Sedangkan, penelitian yang akan dilakukan penulis lebih memfokuskan pada Implementasi Kepemimpinan Transformasional di Pimpinan Wilayah Ikatan Pelajar Muhammadiyah Daerah Istimewa Yogyakarta Periode 2023/2025.

F. Kerangka Teori

1. Kepemimpinan Transformasional

a. Pengertian Kepemimpinan Transformasional

Kepemimpinan transformasional sendiri mengarah kepada proses membangun sebuah komitmen menuju tujuan organisasi serta memberi kepercayaan kepada para pengikut untuk mencapai tujuan tersebut. Teori kepemimpinan transformasional yaitu mempelajari cara para pemimpin mengubah budaya organisasi dan menata struktur organisasi serta melakukan strategi-strategi manajemen untuk mencapai tujuan organisasi. Pemimpin transformasional juga disebut sebagai seseorang yang membantu perusahaan dan

¹³ Verus Hardian dkk., “Gaya Kepemimpinan Transformatif untuk Gen Z”. *KENDAL: Economic and Social Humanitas*, Vol. 1, No. 1, Juli (2022), hlm. 33-37.

karyawan dalam membuat perubahan positif dalam aktivitas mereka. Perubahan tersebut dapat terjadi dalam skala besar.¹⁴

Kepemimpinan transformasional diartikan sebuah kemampuan seorang pemimpin dalam mengubah lingkungan kerja, motivasi kerja, pola kerja, dan nilai-nilai kerja yang diterapkan kepada bawahannya sehingga karyawan dapat meningkatkan dan mengoptimalkan kinerja kerjanya untuk mencapai tujuan suatu organisasi. Menurut Jufrizen, kepemimpinan transformasional adalah tipe kepemimpinan yang memadu atau memotivasi pengikut mereka dalam arah tujuan yang ditegakkan dengan memperjelas peran dan tuntutan tugas.¹⁵ Kepemimpinan transformasional berupaya untuk mentransformasikan nilai-nilai yang diikuti oleh bawahan dalam mendukung visi dan misi organisasi. Berdasarkan beberapa deskripsi di atas, dapat disimpulkan bahwasannya kepemimpinan transformasional merupakan proses kepemimpinan yang membawa perubahan melalui visi yang jelas, serta melibatkan bawahan dalam setiap aktivitas, serta sikap karismatik sebagai pendekatan antara pemimpin dan pengikut.

Menurut Bass, tingkat di mana seorang pemimpin adalah transformasional diukur terutama berkaitan dengan pengaruh

¹⁴ Putri Handayani dkk., "Kepemimpinan Transformasional", *Jurnal Manajemen Kreatif dan Inovasi*, Vol. 1, No. 3, Juli 2023, hlm. 88.

¹⁵ Program Studi Magister Manajemen, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan, Indonesia dkk., "Pengaruh Kepemimpinan Transformasional dan Kepemimpinan Transaksional terhadap Kinerja Pegawai Dengan Locus Of Control Sebagai Variabel Moderating," *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, Vol. 3, No. 1 (2020), hlm. 44.

pemimpin terhadap pengikutnya. Pemimpin mengubah dan memotivasi pengikut dengan:¹⁶

- 1) Membuat mereka menyadari pentingnya hasil tugas (*task outcomes*).
- 2) Membujuk mereka untuk melebihi kepentingan pribadi mereka demi organisasi atau tim.
- 3) Mengaktifkan kebutuhan mereka pada tingkat yang lebih tinggi.

b. Karakteristik Kepemimpinan Transformasional

Secara ringkas terdapat 4 karakteristik kepemimpinan transformasional menurut Bass dan Riggo dalam Roni Harsoyo, yaitu:¹⁷

1) Pengaruh yang diidealkan

Pemimpin transformasional berperilaku dengan cara yang memungkinkan mereka untuk menjadi panutan bagi pengikut mereka, dikagumi, dihormati, dan dipercaya. Hal ini tampak dari indikator seperti konsisten ucapan dan tindakan, keberanian mengambil risiko demi kepentingan bersama, perilaku adil, serta etis, hingga kemampuannya menumbuhkan rasa percaya.

Pemimpin diberkahi oleh pengikut yang memiliki kemampuan, kegigihan, dan tekad yang luar biasa. Dengan demikian, ada dua aspek pengaruh yang diidealkan: perilaku pemimpin dan elemen

¹⁶ Roni Harsoyo, "Teori Kepemimpinan Transformasional Bernard M. Bass dan Aplikasinya Dalam Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam," hlm. 253-254.

¹⁷ *Ibid.*, hlm 254-255.

yang dikaitkan dengan pemimpin oleh pengikut dan rekan lainnya. Pengaruh faktor ideal yang diatribusikan kepada pengikut adalah “Pemimpin meyakinkan yang lain bahwa hambatan akan diatasi”. Selain itu, para pemimpin bersedia mengambil risiko dan konsisten, tidak sewenang-wenang, dapat diandalkan untuk melakukan hal yang benar, serta menunjukkan perilaku etis dan moral.

2) Motivasi yang menginspirasi

Pemimpin transformasional berperilaku dengan cara memotivasi dan menginspirasi orang-orang di sekitar mereka, agar memiliki semangat tim, antusiasme dan optimisme.

Indikator yang terlihat misalnya kemampuan menyampaikan visi yang jelas, menumbuhkan optimisme, mendorong pengikut untuk berkomitmen terhadap tujuan bersama, serta menumbuhkan rasa memiliki terhadap organisasi. Pemimpin mengartikulasikan visi dan harapan yang menarik dari masa depan, dan menginginkan pengikut terlibat serta berkomitmen terhadap visi dan tujuan bersama.

3) Stimulasi Intelektual

Pemimpin transformasional berupaya menstimulus pengikut mereka untuk menjadi inovatif dan kreatif, membingkai ulang masalah dan mendekatinya dengan cara yang baru. Indikatornya mencakup dorongan berpikir kritis, penghargaan terhadap ide-

ide baru, penerimaan terhadap perbedaan pendapat. Tidak ada kritik publik kesalahan anggota individu. Ide-ide baru dan solusi masalah kreatif yang diminta dari para pengikut. Pengikut didorong untuk mencoba pendekatan baru, dan ide-ide mereka tidak dikritik di depan publik karena hal itu berbeda dari ide para pemimpin. Dengan kata lain, pemimpin membuat orang lain melihat masalah dari berbagai sudut pandang.

4) **Konsiderasi yang diindividualisasi**

Pemimpin transformasional memposisikan dirinya sebagai pelatih atau mentor untuk pencapaian dan tumbuh kembang potensi pengikutnya. Hal ini ditunjukkan melalui indikator seperti perhatian terhadap pribadi pada tiap anggota, pemahaman terhadap kebutuhan individu, dan pemberian ruang belajar. Pemimpin memberikan peluang belajar baru dengan iklim yang mendukung. Perilaku pemimpin menunjukkan penerimaan perbedaan individu dengan meningkatkan interaksi dengan pengikut secara personal dan melihat individu sebagai pribadi yang utuh bukan hanya sebagai karyawan. Pemimpin mendelegasikan tugas sebagai sarana untuk berkembang potensi pengikutnya. Tugas yang didelegasikan dipantau untuk melihat apakah pengikut membutuhkan arahan atau dukungan tambahan dan untuk menilai kemajuannya. Dengan demikian, pengikut tidak merasa mereka sedang diperiksa atau diawasi.

c. Prinsip Kepemimpinan Transformasional

Kepemimpinan transformasional memiliki kualitas yang membedakan dari gaya kepemimpinan yang lainnya karena prinsip transformasional berfungsi sebagai referensi atau arah serta karakteristiknya sendiri. Ada beberapa konsep panduan yang mendukung pendekatan kepemimpinan transformasional, yaitu:¹⁸

- 1) Efektif dalam menyampaikan gagasan, sebagai seorang pemimpin harus terampil menguraikan tujuan dan visi dengan sangat detail. Sehingga bawahan mengetahui tujuan utama dan apa yang harus dicapai.
- 2) Kapasitas untuk mengembangkan semangat, seorang pemimpin membutuhkan kehangatan dan semangat yang menular. Bukan hanya untuk pengikutnya, tapi juga untuk dirinya sendiri. Akan mudah bagi pemimpin untuk mempertahankan kendali atas pengikutnya ketika mereka sudah terpengaruh oleh pemimpinnya.
- 3) Inovasi dari pemimpin, perubahan ekstrim perlu diantisipasi, dan pemimpin harus bekerja untuk menyesuaikan secepat mungkin. Dengan inovasi, bisnis atau organisasi dapat beradaptasi dengan waktu dan berkembang.

¹⁸ Handayani dkk., "Kepemimpinan Transformasional", hlm. 90-91.

- 4) Gotong royong, yang harus tertanam dalam diri setiap anggota termasuk pemimpinnya. Landasan gaya kepemimpinan transformatif adalah saling mendukung dan menutupi kelemahan.
- 5) Komunikasi dua arah dengan bawahan, pemimpin harus memiliki pola pikir terbuka dan mau mempertimbangkan saran dan kritik.

2. Manajemen Organisasi Islam (MOI)

a. Pengetian MOI

Manajemen dalam bahasa Inggris berasal dari kata kerja *to manage* yang artinya mengelola atau mengatur. Dalam artian khusus manajemen dipakai bagi pemimpin dan kepemimpinan, yaitu orang-orang yang melakukan kegiatan memimpin suatu organisasi.¹⁹

Sedangkan beberapa ahli mendefinisikan manajemen sebagai berikut: Menurut George R. Terry, manajemen adalah proses yang terdiri dari kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian yang dilakukan guna mencapai tujuan yang ditetapkan

melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber lainnya.

Menurut Jhon F. Mee, manajemen adalah seni mencapai hasil yang maksimal dengan usaha yang minimal agar tercapai kesejahteraan baik pimpinan maupun pekerja juga masyarakat. Menurut James A.

Stoner, manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian,

¹⁹ Widiana, Muslichah Erma. *Pengantar Manajemen*. Edited by Yudi Sutarso. (Banyumas: Penerbit CV. Pena Persada, 2020), hlm. 1.

dan penggunaan sumber daya organisasi yang lain, dalam rangka mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.²⁰

Berdasarkan beberapa makna diatas mengartikan bahwa manajemen adalah sebuah proses dengan tujuan mengatur sesuatu dan dilakukan oleh sekelompok orang atau organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Pengertian organisasi dapat dilihat dari aspek kebahasaan (etimologi) dan pandangan para ahli (terminologi). Organisasi berasal dari kata “organ” yang berarti bagian badan, organ, atau alat tubuh. Dari kata “organ” ini berkembang menjadi *to organize* berarti mengatur, mengorganisasikan, mengorganisir, atau mengadakan.

Organization yang berarti segala sesuatu yang berhubungan dengan hal mengatur. Istilah organisasi berasal dari bahasa yunani, yaitu “*oraganon*” atau dalam bahasa latin “*organum*” yang berarti alat, bagian, anggota, atau badan. Sedangkan menurut Kamus Besar

Bahasa Indonesia (KBBI), organisasi adalah kesatuan (susunan) yang terdiri atas bagian-bagian dalam perkumpulan untuk mencapai tujuan bersama.

Islam adalah agama wahyu yang berintikan tauhid atau keesaan tuhan yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW. Sebagai utusan-Nya yang terakhir dan berlaku bagi seluruh

²⁰ Aditama, Roni Angger. *Pengantar Manajemen: Teori dan Aplikasi*, (Malang: AE Publishing, Juni 2020), hlm. 1-2.

umat manusia dimanapun yang ajarannya meliputi seluruh aspek kehidupan manusia.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen organisasi islam adalah sekumpulan orang yang memiliki tujuan yang sama dengan melalui berbagai proses yang berlandaskan Al-quran dan Hadist.

b. Karakteristik MOI

Adapun karakteristik manajemen organisasi dalam perspektif islam, yakni:²¹

1) Tidak boros. Berarti tidak salah guna dan tidak membuang harta.

Karena di dalam sebuah organisasi harus ditentukan terlebih dahulu terkait rancangan anggaran belanja (RAB) tujuannya yaitu agar pengeluaran selama kepengurusan lebih terstruktur secara sistematis agar tidak terjadi boros atau menghambur-hamburkan anggaran.

2) Penggunaan waktu sebaik-baiknya. Kalender organisasi dapat menjadi opsi yang digunakan untuk menentukan jadwal dari sebuah program kerja organisasi. Jadi, dengan adanya kalender organisasi harapannya adalah bisa memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya.

²¹ Sakidah., “Karakteristik Manajemen Organisasi Islam”, *Jurnal Al-Bayan* Vol. 20, No. 29, Januari-juli (2014), hlm. 60.

- 3) Loyalitas, taat kepada pemimpin selama berada di jalan yang benar. Loyalitas ini mampu membawa kearah yang lebih baik ketika pemimpin memiliki visi dan misi yang terarah.
- 4) Orientasi kedepan. *Planing* menjadi salah satu strategi untuk jangka panjang hal tersebut perlu didukung dengan adanya visi dan misi yang terukur serta mampu mengikuti perkembangan dan tantangan zaman.
- 5) Etos kerja. Dalam pengaktualisasi diperlukan kerja keras dan ketekunan, dalam islam orientasi pekerjaan salah satunya yaitu beribadah kepada Allah SWT dalam rangka mendekatkan diri kepada Allah SWT.
- 6) Musyawarah. Dalam menyelesaikan sebuah masalah musyawarah menjadi jalan untuk menyelesaikan sebuah urusan. Dalam organisasi segala keputusan juga melalui sebuah musyawarah yang mufakat.
- 7) Berfikir positif. Budaya berfikir positif harus diterapkan daripada selalu mencurigai keadaan. Berfikir positif akan mengarahkan suasana kearah yang kondusif tetapi perlu di garis bawahi harus tetap dalam pengawasan sebagai bentuk kontrol terhadap keadaan.
- 8) Berakhlak. Dalam sebuah organisasi islam akhlak menjadi pondasi awal yang akan menghasilkan baik buruknya sebuah organisasi.

c. Prinsip Organisasi Keagamaan

Nilai spiritual yang ada pada sifat organisasi keagamaan mengacu pada pandangan bahwa organisasi harus didasarkan pada nilai-nilai spiritual agamanya dalam tata kelola dan praktiknya. Seperti halnya saja nilai spiritual dalam organisasi keagamaan berbasis islam memiliki prinsip-prinsip seperti:²²

- 1) Tauhid, yang mengakui bahwa hanya ada satu Tuhan yang mengatur segala sesuatu dan keberhasilan suatu organisasi juga bergantung pada ketaatan dan ketaqwaan kepada-Nya.
- 2) Adil, yang menjunjung tinggi prinsip keadilan. Dalam setiap aspek organisasi, baik dalam rekrutmen, promosi, maupun hubungan dengan konsumen dan pihak lain.
- 3) Integritas, Menerapkan standar integritas yang tinggi pada seluruh aspek organisasi, termasuk transparansi, akuntabilitas, dan tanggung jawab sosial.
- 4) Berwawasan kedepan, memiliki visi dan strategi jangka panjang berdasarkan tujuan yang jelas dan terukur, serta mampu beradaptasi terhadap perubahan lingkungan.
- 5) Kolaboratif, mendorong kerjasama dan kolaborasi dalam organisasi, serta menerapkan prinsip kepemimpinan yang inklusif dan menghargai perbedaan.

²² Nurul Hidayati Murtafiah dan Ismun Ali, "Implementasi Teori Organisasi Berbasis Nilai Spiritual Islami dalam Praktik Pendidikan," *Journal on Education*, Vol. 5, No. 4 (2023), hlm. 11016.

- 6) Inovatif, mengembangkan inovasi terus-menerus pada produk, layanan, dan operasional organisasi, serta mengadopsi teknologi yang memungkinkan organisasi menjadi lebih efektif dan efisien.
- 7) Berorientasi pada kesejahteraan, mengutamakan kesejahteraan anggota, serta menerapkan praktik yang berkelanjutan dan bertanggung jawab secara sosial dan lingkungan.

Prinsip-prinsip tersebut mencerminkan nilai-nilai spiritual dan etika dalam islam yang dapat membantu organisasi mencapai tujuannya dengan cara yang baik dan bermanfaat bagi masyarakat luas. Dengan menerapkan prinsip-prinsip tersebut, organisasi dapat menciptakan lingkungan kerja yang harmonis, produktif, dan memberi manfaat bagi masyarakat secara umum.²³

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, penelitian kualitatif mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran informan secara individu maupun kelompok. Penelitian kualitatif memiliki kegiatan yang terencana untuk menjelaskan informan dengan cara menggambarkan, mengungkapkan,

²³ *Ibid.*, hlm. 3 – 4.

dan menjelaskan. Dengan penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian kualitatif ini terdapat kepekaan terhadap masalah yang muncul di lingkungan, ingin menelaah secara mendalam, dan menangkap makna dari suatu fenomena, peristiwa, persepsi, sikap, pemikiran, aktivitas sosial dan pemikiran.²⁴ Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, diharapkan mendapatkan data dan informasi yang mendalam sehingga tujuan penelitian dapat tercapai.

Penelitian kualitatif digunakan untuk memahami makna dari data yang telah tampak. Gejala sosial sering kali tidak bisa dipahami berdasarkan ucapan dan tindakan. Setiap ucapan dan tindakan sering kali memiliki makna tertentu. Data untuk mencari makna dari setiap perbuatan hanya dapat diteliti dengan metode kualitatif, teknik wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi.²⁵

Berdasarkan uraian di atas maka dirasa perlu untuk peneliti turun langsung ke lapangan agar bisa mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini agar bisa menjawab pertanyaan berkaitan dengan rumusan masalah melalui wawancara kepada pihak-pihak terkait seperti ketua umum, ketua bidang dan anggota, dan ketua PD IPM Kota Jogja dalam menjelaskan Implementasi Kepemimpinan Transformasional di PW IPM DIY Periode 2023/2025.

²⁴ Muhammad Rizal Pahleviannur dkk., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukoharjo: Penerbit Pradina Pustaka Maret 2022), hlm. 10.

²⁵ *Ibid.*, hlm 13.

2. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber data atau sumber tempat memperoleh keterangan penelitian. Subjek penelitian disini adalah ketua umum, ketua bidang, anggota bidang dari PW IPM DIY dan ketua PD IPM Kota Jogja.

b. Objek penelitian

Objek penelitian adalah penggambaran penelitian yang dilakukan terhadap objek yang berupa peristiwa, interaksi sosial, aktivitas sosial dan sebagainya.²⁶ Objek yang dimaksud dalam penelitian adalah Implementasi Kepemimpinan Transformasional di PW IPM DIY Periode 2023/2025.

3. Sumber Data Penelitian

a. Data Primer

Data primer adalah sumber informasi utama yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dalam proses penelitian. Data ini diperoleh dari sumber asli, yaitu responden atau informan yang terkait dalam variable penelitian. Data primer dapat berupa hasil observasi, wawancara atau pengumpulan data melalui angket.

Dalam penelitian ini yang menjadi sumber informasi data primer

²⁶ *Ibid.*, hlm 11.

adalah ketua umum, ketua bidang, anggota bidang dari PW IPM DIY dan ketua PD IPM Kota Jogja.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara. Artinya, data ini tidak dikumpulkan langsung oleh penelliti melainkan dari sumber yang telah ada sebelumnya.²⁷ Informasi sekunder dapat diperoleh dari catatan, dokumen, atau laporan yang telah dipublikasi atau bahkan yang tidak dipublikasi. Dengan memanfaatkan dua jenis sumber data ini, maka hasil penelitian akan lebih komprehensif.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian yaitu untuk mendapatkan data.

a. Observasi

Observasi merupakan dasar dari ilmu pengetahuan dimana ilmuan dapat bekerja karena melakukan observasi yang menghasilkan data dari fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh.²⁸ Observasi dilakukan dengan melihat secara langsung di lapangan. Contohnya, lingkungan organisasi dan ruang sekretariat.

²⁷ Undari Sulung dan Mohamad Muspawi, "Memahami Sumber Data Penelitian: Primer, Sekunder, dan Tersier", *Jurnal Edu Researsch Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS)*, Vol. 5, No. 3, September 2024, hlm. 112-113.

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2020), hlm. 106.

Hal tersebut dapat digunakan sebagai tolak ukur faktor tersebut layak serta didukung dengan adanya wawancara. Ada 3 jenis observasi, yaitu observasi partisipatif, observasi terstruktur atau tersamar, dan observasi tak berstruktur.²⁹

Pada penelitian ini, observasi yang peneliti lakukan berupa observasi partisipatif. Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Peneliti ikut terlibat dalam aktivitas yang dilaksanakan oleh sumber data, tetapi tidak secara menyeluruh sehingga masih membutuhkan teknik lainnya untuk melengkapi data.

b. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi maupun ide melalui sesi tanya jawab sehingga dapat mengkonstruksikan makna pada suatu topik tertentu.³⁰

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin mengetahui studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang diteliti dan juga hal hal yang mendalam dari responden. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara semi terstruktur. Menurut Sugiyono, jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-depth-interview*, yang mana lebih

²⁹ *Ibid.*, hlm. 106

³⁰ *Ibid.*, 114

bersifat bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah menemukan untuk keperluan memecahkan permasalahan secara lebih terbuka, Dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya.³¹

Pada saat melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh narasumber. Dalam penelitian ini, peneliti menyiapkan beberapa pertanyaan yang relevan dengan topik penelitian dan kemudian menanyakan kepada narasumber. Narasumber yang peneliti wawancarai adalah ketua umum PW IPM DIY, ketua bidang, dan anggota bidang serta ketua umum PD IPM Kota Jogja.

c. Dokumentasi

Dokumen adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, maupun karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah hidup, dan cerita. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, dan sketsa. Dokumen yang berbentuk karya, misalnya karya seni, yang berupa gambar, patung, film, dan lain-lain.³² Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Dalam penelitian ini

³¹ *Ibid.*, hlm. 115-116.

³² *Ibid.*, hlm. 124-125

metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang situasi dan kondisi di PW IPM DIY.

5. Analisis Data

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif, yaitu dengan cara data yang telah dikumpulkan selanjutnya disusun secara sistematis. Analisis data yang mendalam dari data dan informasi yang diperoleh, sehingga peneliti dapat menemukan topik dengan mengkonstruksi data yang diperoleh menjadi suatu pengetahuan yang dinarasikan dengan baik.³³ Ada 3 (tiga) jenis kegiatan yang digunakan untuk melakukan analisis tersebut, yaitu:

a. Reduksi Data

Reduksi data ini merangkum dan memilih hal-hal pokok berfokus pada suatu hal yang penting, mencari tema dan pola serta membuang yang dianggap tidak perlu. Artinya data yang telah direduksi akan memberikan sebuah gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data berikutnya, mencari lagi bila diperlukan. Dalam reduksi data dapat pula dibantu dengan alat-alat elektronik dengan memberikan aspek tertentu guna mempermudah proses reduksi data.

³³ Muhammad Rijal Fadli, "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif", *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, Vol. 21, No. 1 (2021), hlm. 42.

b. Penyajian Data

Penyajian data tahap setelah reduksi data, hal ini dilaksanakan dalam bentuk uraian atau deskripsi, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Penyajian data bertujuan untuk mempermudah peneliti dan memahami tentang yang terjadi. Penyajian data peneliti dilakukan dengan menyederhanakan kata-kata yang telah direduksi hingga kemudian disimpulkan.

c. Penarikan Kesimpulan

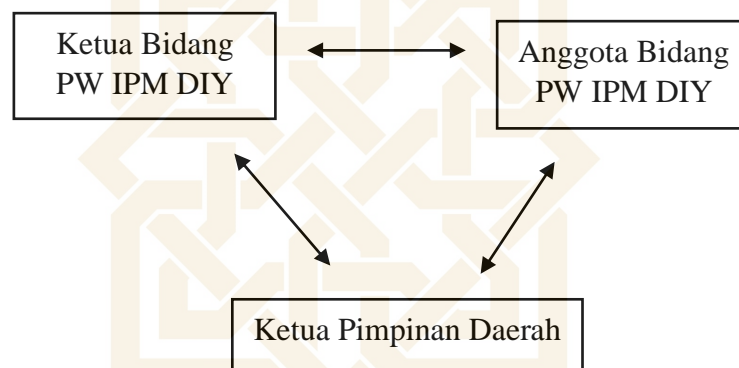
Penarikan kesimpulan ini dilakukan dari awal pengumpulan data. Dalam hal ini peneliti harus memahami alur, sebab dan akibat dan proporsi-proporsi lainnya. Penarikan kesimpulan ini bertujuan untuk merumuskan hal-hal yang diteliti sejak awal penelitian sehingga dapat memudahkan dalam pengambilan kesimpulan.

6. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data pada penelitian ini menggunakan *creadibility* triangulasi sumber dan teknik. Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu memastikan kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Triangulasi

sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, data ini diperoleh. Dapat digambarkan triangulasi sumber sebagai berikut.³⁴

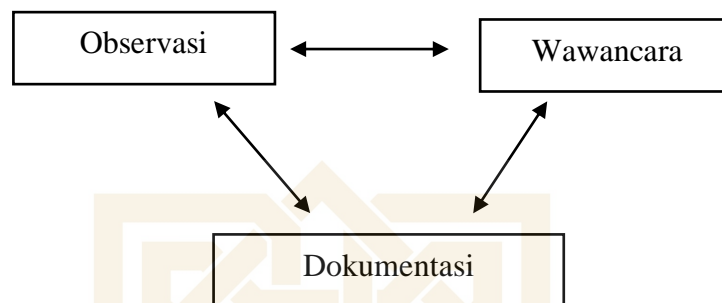
Gambar 1.1 Triangulasi Sumber



Sumber: Sugiyono, 2020.

Sedangkan triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Didalam triangulasi sumber peneliti mengecek sumber yang sama melalui teknik yang berbeda yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi dapat digambarkan triangulasi sumber berikut.

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm. 191-192.

Gambar 1.2 Triangulasi Teknik

Sumber: Sugiyono, 2020.³⁵

H. Sistematika Pembahasan

Dalam mempermudah pembahasannya, maka peneliti menyusun sistematika pembahasan ada 4 (empat) bab dalam penyusunan tugas akhir proposal skripsi ini yaitu:

BAB I Bab ini berisi tentang pendahuluan yang terdiri dari penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II Bab ini berisi gambaran umum PW IPM DIY Periode 2023/2025 dengan segala aspek yang berkaitan, mencakup sejarah dan perkembangannya, visi, misi dan tujuannya. Letak strategisnya, struktur organisasi, dan program kerja.

BAB III Bab ini berisi hasil penelitian dan pembahasan. Pada bab ini peneliti akan menguraikan dan membahas mengenai Implementasi

³⁵ *Ibid.*, hlm. 191-192.

Kepemimpinan Transformasional di Pimpinan Wilayah Ikatan Pelajar Muhammadiyah Daerah Istimewa Yogyakarta.

BAB IV Bab ini berisi kesimpulan dan saran yang berkaitan dengan kesimpulan dari uraian skripsi pada bab-bab sebelumnya, serta saran menjadi penutup.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab III skripsi ini, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

Kepemimpinan transformasional yang berada di PW IPM DIY telah diimplementasikan dengan baik, terkhusus oleh pimpinan harian. Implementasi ini tercermin pada empat dimensi utama kepemimpinan transformasional yang meliputi pengaruh yang diidealkan, motivasi yang menginspirasi, stimulus intelektual, dan konsiderasi yang diindividualisasi. Pertama pengaruh yang diidealkan, terlihat dari pendekatan kultural yang dilakukan oleh pimpinan guna membangun kepercayaan dan keteladanan bagi para anggotanya. Pendekatan kultural ini memberikan dampak yang luar biasa bagi berjalannya roda organisasi. Kedua motivasi yang menginspirasi, tercermin melalui peyebarluasan visi dan misi organisasi secara konsisten. Serta memberikan dorongan dan motivasi terhadap pimpinan di bawahnya yang dilakukan oleh pimpinan. Ketiga stimulus intelektual, ditunjukan melalui kegiatan yang menunjang kapasitas diri bagi para anggotanya seperti *upgrading* yang bertujuan sebagai penyelarasan tujuan dan pemahaman anggota sekaligus sebagai wadah *bonding* antar anggota, selanjutnya forum kajian internal yang tidak hanya membahas terkait keislaman tetapi diisi dengan materi sesuai dengan tupoksi dari setiap bidang, pelatihan kader taruna melati yang bertujuan untuk meningkatkan

keilmuan dan nalar kritis dari setiap anggota karena taruna melati ini merupakan jenjang perkaderan yang harus di ikut oleh setiap anggota IPM dan yang terakhir pelibatan aktif dalam kepanitiaan. Jadi, setiap anggota diberikan kesempatan yang sama untuk turut aktif berdinamika dalam sebuah kepanitiaan mencurahkan segala ide dan gagasan dengan tetap memegang tanggung jawab. Keempat konsiderasi yang diindividualisasi, diwujudkan melalui perhatian terhadap kondisi anggota secara personal, serta menciptakan suasana yang positif, hangat, dan guyub sekaligus *personal awardee* maupun *regional awardee* sebagai bentuk apresiasi terhadap anggotanya. Demikian juga melalui Manajemen Organisasi Islam di PW IPM DIY Periode 2023/2025, menunjukkan kesesuaian dengan prinsip-prinsip dasar organisasi keagamaan yang berlandaskan nilai-nilai islam.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan dalam penelitian ini, peneliti dapat merekomendasikan saran yang diharapkan dapat menjadi masukan positif untuk PW IPM DIY maupun untuk peneliti selanjutnya.

1. Saran bagi PW IPM DIY

Sebaiknya untuk terus mempertahankan dan memperkuat karakter dari kepemimpinan transformasional karena itu menjadi salah satu konsep yang cukup bekerja dalam organisasi ini. Selain itu untuk menghilangkan sifat kedaerahan yang masih melekat di beberapa

anggota karena statusnya semua ada sama yaitu PW IPM DIY bukan lagi kedaerahan.

2. Saran bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan agar hasil penelitian ini dapat menjadi bahan kajian untuk melakukan penelitian selanjutnya, dengan menggunakan metode penelitian yang lain. Sehingga, hasil penelitian tersebut dapat dibandingkan dengan penelitian ini maupun penelitian terdahulu, agar dapat mengetahui secara luas dan lebih mendalam terkait implementasi kepemimpinan transformasional di PW IPM DIY.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an, 33:21. Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019).
- Aji Muttaqin, Konsep Kepemimpinan didalam Al-Qur'an, [*Konsep Kepemimpinan didalam Al-Qur'an oleh : Aji Muttaqin / kumparan.com*](#), diakses 19 agustus 2024 pukul 11.47 WIB
- Aditama, Roni Angger. *Pengantar Manajemen: Teori dan Aplikasi*, (Malang: AE Publishing, Juni 2020).
- Azki khoirudin., *Ideologi gerakan Ikatan Pelajar Muhammadiyah*, (Yogyakarta: Lembaga Pengembangan Sumberdaya Insani (LaPSI) Pimpinan Pusat Ikatan Pelajar Muhammadiyah Novenber 2016)
- Azwar, Saifuddin. 2010. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Buku Panduan Rapat Kerja Wilayah IPM DIY periode 2023/2024, (Yogyakarta: PW IPM DIY 14 Januari 2024), hlm. 6-56.
- Fadli, Muhammad Rijal. "Memahami desain metode penelitian kualitatif", *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, Vol. 21, No. 1 (2021), hlm. 33-54.
- Fazillah, Nur. "KONSEP KEPEMIMPINAN DALAM PERSPEKTIF ISLAM." *Intelektualita Journal of Education Sciences and Teacher Training*, Vol 12, No. 1 (2023), hlm. 112-132.
- Ghufron, "Teori-Teori Kepemimpinan", *FENOMENA*, Vol. 19, No. 1, April 2020, hlm. 73-79.
- Handayani, Putri, Tia Astaivada, Nia Aisyah, dan Mochammad Isa Anshori. "Kepemimpinan Transformasional", *Jurnal Manajemen Kreatif dan Inovasi*, Vol. 1, No. 3, Juli 2023, hlm. 84-101.

- Hardian, Verus dkk., “Gaya Kepemimpinan Transformatif untuk Gen Z”. *KENDAL: Economic and Social Humanitas*, Vol. 1, No. 1, Juli (2022).
- Kurniawan dkk., “Konsep Kepemimpinan Dalam Islam”. *PRODU: Prokurasi Edukasi Jurnal Manajelem Pendidikan Islam*, Vol. 2, No 1, Desember (2020).
- Maesaroh, Siti, Hamdan Adib, dan Novan Ardy Wiyani. “Implementasi Model Kepemimpinan Transformasional di Pesantren Khozinatul ‘Ulum Blora.” *JIE (Journal of Islamic Education)*, Vol. 7, No. 1 (2022), hlm. 42-56.
- Murtafiah, Nurul Hidayati, dan Ismun Ali. “Implementasi Teori Organisasi Berbasis Nilai Spiritual Islami dalam Praktik Pendidikan.” *Journal on Education*, Vol. 5, No. 4 (2023), hlm. 11013-11020.
- Pahleviannur, Muhammad Rizal, Anita De Grave, Dani Nur Saputra, dkk. “Metodologi Penelitian Kualitatif.” *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukoharjo: Penerbit Pradina Pustaka Maret 2022).
- Pimpinan Pusat IPM, Sejarah Ikatan Pelajar Muhammadiyah, <https://ipm.or.id/sejarah-ikatan-pelajar-muhammadiyah/>, diakses pada 19 agustus 2024 pukul 12.11 WIB.
- Jufrizen, Afni Sasqia Putri Lubis, dan Program Studi Magister Manajemen, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan, Indonesia. “Pengaruh Kepemimpinan Transformasional dan Kepemimpinan Transaksional terhadap Kinerja Pegawai Dengan Locus Of Control Sebagai Variabel Moderating.” *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, Vol. 3, No. 1 (2020), hlm. 41–59.
- Roni Harsoyo. “Teori Kepemimpinan Transformasional Bernard M. Bass dan Aplikasinya Dalam Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam.” *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, Vol. 3, No. 2 (2022), hlm. 247–62.

Rosdianah, *Implementasi Kepemimpinan Transformasional dan Karismatik Dalam Menciptakan Sekolah Unggul (Studi Multi Kasus di SMAN 1 Mataram dan SMAN 5 Mataram)*, Tesis (Mataram: Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Mataram, 2022).

Sakidah., "Karakteristik Manajemen Organisasi Islam", *Jurnal Al-Bayan* Vol. 20, No. 29, Januari-juli (2014).

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2020).

Sulung, Undari dan Mohamad Muspawi, "Memahami Sumber Data Penelitian: Primer, Sekunder, dan Tersier", *Jurnal Edu Research Indonesian Institute for Corporate Learning and Studies (IICLS)*, Vol. 5, No. 3, September 2024, hlm. 110-116.

Widiana, Muslichah Erma. *Pengantar Manajemen*. Edited by Yudi Sutarso. (Banyumas: Penerbit CV. Pena Persada, 2020).

Yang, Ani Adelia., *Implementasi Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Smk Negeri 7 Bandar Lampung*, Skripsi (tidak diterbitkan), (Lampung: Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Raden Intan Lampung, 2023)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA